

# Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pembiayaan Kur Tahun 2019 di Pulau Jawa

Tony Margiyanto Adi <sup>1\*</sup>, Askardiya Mirza Gayatri <sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Manajemen Retail, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah, Gedong, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah, Gedong, Jakarta, Indonesia.

Email: [tony.adhi04@gmail.com](mailto:tony.adhi04@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [mirzagayatri@yahoo.com](mailto:mirzagayatri@yahoo.com) <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim 15 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 25 Desember 2024; Diterima 10 Januari 2025; Diterbitkan 1 Februari 2025.* Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Adi, T. M., & Gayatri, A. M. (2025). Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pembiayaan Kur Tahun 2019 di Pulau Jawa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 263–271. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3585>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap investasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa pada tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap jumlah investasi KUR. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar -0,003 yang mendekati nol serta korelasi yang rendah. Dengan kata lain, kontribusi tenaga kerja dalam memengaruhi jumlah investasi KUR terbilang minimal. Hubungan antara tenaga kerja dan investasi KUR cenderung positif, meskipun lemah, namun hasil uji korelasi parsial dan part menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja hampir tidak terdeteksi ketika faktor-faktor lain seperti serapan KUR diperhitungkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor tenaga kerja bukanlah variabel kunci dalam menentukan jumlah investasi KUR di wilayah ini. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan untuk lebih fokus pada faktor-faktor lain yang lebih signifikan dalam mendorong pertumbuhan investasi KUR, seperti optimalisasi serapan dana KUR dan peningkatan aksesibilitas modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja; Pembiayaan KUR; Serapan KUR; Pulau Jawa; Faktor Ekonomi.

## Abstract

This study aims to analyze the influence of labor on People's Business Credit (KUR) investment in Java Island in 2019. The analysis reveals that labor has a very small and insignificant impact on the amount of KUR investment. This is evidenced by a beta coefficient value of -0.003, which is close to zero, and a low correlation. In other words, the contribution of labor to the level of KUR investment is minimal. Although there is a weak positive relationship between labor and KUR investment, partial and part correlation tests indicate that the influence of labor is almost undetectable when other factors, such as KUR absorption, are considered. These findings suggest that labor is not a key variable in determining KUR investment levels in this region. This study provides valuable insights for policymakers to focus more on other significant factors that drive KUR investment growth, such as optimizing KUR fund absorption and improving access to capital for small and medium enterprises.

**Keyword:** Labor; People's Business Credit Investment; KUR Absorption; Java Island; Economic Factors.

## 1. Pendahuluan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mempermudah akses pembiayaan bagi UMKM yang sering menghadapi kendala modal dalam mengembangkan bisnis mereka. Dengan menyediakan kredit tanpa agunan, KUR menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usaha. Studi menunjukkan bahwa program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, seperti yang teramati di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Jayapura, di mana UMKM penerima KUR mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan (Ishak & Dama, 2022). Selain itu, kemudahan akses dan dukungan pemerintah dalam pelaksanaan KUR juga mendorong antusiasme pelaku UMKM untuk memanfaatkan fasilitas ini, sebagaimana terlihat di Kabupaten Gorontalo (Mugiati, 2024). Efektivitas KUR dalam meningkatkan kinerja UMKM juga terlihat dari berbagai aspek, seperti ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, dan prosedur yang dinilai efektif oleh nasabah (Zulkifi *et al.*, 2022). Di Kota Pangkalpinang, distribusi KUR dinilai efektif dalam meningkatkan kinerja usaha mikro dan kecil (Julia & Khairiyansyah, 2022). Selain itu, penelitian di Kota Jambi menunjukkan bahwa KUR memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan usaha pelanggan (Zamharir *et al.*, 2023). Dengan demikian, KUR tidak hanya membantu UMKM dalam mengatasi masalah modal, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Tenaga kerja memainkan peran penting dalam mendukung produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dalam tenaga kerja dan modal secara signifikan meningkatkan produktivitas UMKM serta rasio ekspor produk UMKM terhadap total ekspor. Hal ini menandakan bahwa peningkatan pembiayaan dalam tenaga kerja dapat memperkuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, kebijakan yang berfokus pada peningkatan pembiayaan dan pelatihan di sektor UMKM serta memfasilitasi akses ke pasar ekspor sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Wicaksono *et al.*, 2024). Selain itu, faktor-faktor seperti modal manusia, domisili tenaga kerja, jenis kelamin, dan jam kerja juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM. Studi di Sumatera Selatan menemukan bahwa pekerja lokal, laki-laki, dan mereka yang bekerja lebih dari tujuh jam cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa karakteristik tenaga kerja tertentu dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dalam UMKM. Dengan memahami dinamika ini, pembuat kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mempromosikan pertumbuhan dan ketahanan di sektor UMKM, yang pada akhirnya mendorong perkembangan ekonomi yang lebih luas (Atiyatna *et al.*, 2021).

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki relevansi signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Program KUR, seperti yang diterapkan oleh BRI di Jawa Barat, menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi. Partisipasi tinggi dalam program ini berkontribusi pada pertumbuhan bisnis, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. Selain itu, daerah dengan partisipasi program yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam PDB per kapita dan penurunan tingkat kemiskinan, menyoroti peran penting KUR dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional (Juminawati & Elizabeth, 2023). Di Jawa Tengah, meskipun ada tantangan seperti konflik kepentingan antara bank penyalur KUR dan lembaga penjamin, serta distribusi KUR yang lebih rendah di sektor produksi dibandingkan sektor perdagangan, penerima KUR dari UMKM melaporkan peningkatan keuntungan dan kesejahteraan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kendala, KUR tetap efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Candratrilaksita *et al.*, 2020). Secara keseluruhan, pembiayaan melalui KUR di Pulau Jawa berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan pembiayaan menjadi salah satu faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi di wilayah ini (Febrianti *et al.*, 2021; Karmeli *et al.*, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara serapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan tenaga kerja terhadap pembiayaan KUR. Dalam konteks ini, serapan KUR UMKM dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan KUR. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam studi tentang

## RESEARCH ARTICLE

pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM, pembiayaan UMKM, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, ditemukan bahwa pembiayaan UMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (simanjuntak & sa'roni, 2019). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini menyediakan dukungan finansial kepada UMKM dengan syarat dan ketentuan tertentu, bertujuan untuk memperluas akses mereka terhadap pembiayaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Alfira *et al.*, 2024). KUR didefinisikan sebagai skema kredit yang disubsidi oleh pemerintah untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga rendah kepada UMKM. Tujuan utama KUR adalah mengatasi permasalahan permodalan yang sering dihadapi oleh UMKM, agar mereka dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kinerja UMKM, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Zahra, 2024).

KUR berperan krusial dalam meningkatkan profitabilitas dan pendapatan UMKM, serta memperbaiki kinerja keseluruhan mereka. Program ini mendukung UMKM dalam memperoleh modal kerja yang diperlukan untuk pengembangan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan penjualan dan pendapatan bulanan mereka. Selain itu, KUR berfungsi sebagai instrumen untuk mendisiplinkan pengelolaan keuangan rumah tangga pemilik UMKM, meskipun belum sepenuhnya mengubah perilaku konsumtif menjadi produktif. Program ini menunjukkan efektivitas signifikan dalam mendukung pendapatan UMKM agribisnis, dengan pengaruh positif yang tinggi terhadap pendapatan mereka (Mardanugraha *et al.*, 2018). Hubungan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), tenaga kerja, dan pembiayaan di Indonesia menunjukkan interaksi yang kompleks dan saling mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memediasi pengaruh kredit pembiayaan dan suku bunga, meskipun perannya dalam memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia kurang signifikan (Muliadi *et al.*, 2020). Pembiayaan dan tenaga kerja secara signifikan meningkatkan produktivitas dan rasio ekspor UMKM, yang pada gilirannya berkontribusi pada ekonomi nasional. Selain itu, pembiayaan dalam UMKM terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan penciptaan lapangan kerja, yang dapat meningkatkan standar hidup masyarakat (Simran Mishra *et al.*, 2023). Namun, tantangan seperti kebijakan pinjaman bank dan faktor makroekonomi dapat menghambat peningkatan pinjaman bank kepada UMKM. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan pembiayaan dan pelatihan dalam sektor UMKM serta akses ke pasar ekspor sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti India. UMKM berkontribusi signifikan terhadap produksi industri, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif (Naveen, 2024). Di India, sektor ini menyumbang sekitar 30% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan 40% dari total ekspor negara (Boateng *et al.*, 2019). UMKM juga merupakan penyedia lapangan kerja terbesar setelah sektor pertanian, dengan lebih dari 110 juta pekerjaan, yang sebagian besar berada di daerah pedesaan (shetty & s., 2022). Selain itu, UMKM berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan mempromosikan industrialisasi di daerah pedesaan dan mendukung usaha besar sebagai unit pendukung (fathima, 2020; shetty & s., 2022). Dengan demikian, UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan (Chakravarthi & Rao, 2015). Tenaga kerja memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan meningkatkan pendapatan penerima KUR. Penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan penerima KUR, seperti yang ditemukan dalam studi di Kecamatan Denpasar Timur. Dengan adanya tenaga kerja yang memadai, usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan produksi dan efisiensi operasional, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, penyerapan tenaga kerja yang lebih besar juga membuka peluang kerja yang lebih luas, yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat ekonomi rakyat di wilayah tersebut (Devi & Saskara, 2022).

RESEARCH ARTICLE

Pembiayaan KUR, tenaga kerja, dan UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas UMKM, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Gaja *et al.*, 2024). Namun, peran UMKM dalam memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terbatas, menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Akses keuangan yang lebih baik memungkinkan UMKM untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pembiayaan dalam teknologi dan perluasan operasi (Kumarasamy *et al.*, 2024). Selain itu, pembiayaan modal dan tenaga kerja secara signifikan meningkatkan produktivitas dan rasio ekspor UMKM, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di tingkat lokal, seperti di Kota Medan, pembiayaan dan pembiayaan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan infrastruktur dan kapasitas produksi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung akses keuangan dan pembiayaan di sektor UMKM sangat penting untuk memaksimalkan potensi ekonomi mereka. Secara keseluruhan, pembiayaan, tenaga kerja, dan pembiayaan memainkan peran krusial dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM. Meskipun ada tantangan dalam memediasi pengaruh tenaga kerja, peningkatan akses keuangan dan pembiayaan dapat memperkuat kontribusi UMKM terhadap ekonomi nasional dan lokal. Kebijakan yang mendukung akses keuangan dan pembiayaan di sektor ini sangat penting untuk memaksimalkan potensi ekonomi UMKM.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan atau asosiasi antara variabel-variabel yang diteliti tanpa intervensi atau pengaruh langsung dari peneliti terhadap variabel-variabel tersebut.

### 2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kota-kota di Pulau Jawa, yang merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia dan pusat ekonomi, politik, dan budaya negara. Pulau Jawa memiliki sejumlah kota dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi ukuran, tingkat perkembangan, maupun kondisi sosial-ekonomi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Analisis Deskriptif

Data sampel yang digunakan adalah 30 kota di Pulau Jawa (*Purposive random sampling*).

Tabel 1. Data Serapan KUR (*Purposive random sampling*)

|                |         | Total Serapan KUR |
|----------------|---------|-------------------|
| N              | Valid   | 30                |
|                | Missing | 0                 |
| Mean           |         | 1.8333            |
| Median         |         | 1.6500            |
| Mode           |         | 1.00 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation |         | .91249            |
| Minimum        |         | .50               |
| Maximum        |         | 4.00              |

RESEARCH ARTICLE

Data menunjukkan bahwa ada kota dengan serapan KUR yang sangat rendah (0.50) hingga yang sangat tinggi (4.00). Dengan standar deviasi yang cukup besar (0.91249), ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat serapan KUR antar kota. Modus yang bernilai 1.00, serta median yang sedikit lebih tinggi (1.65), menunjukkan bahwa banyak kota memiliki serapan KUR di sekitar angka 1. Ini mungkin menunjukkan kecenderungan tertentu dalam pola distribusi serapan KUR di berbagai kota, dengan beberapa kota yang mungkin memiliki dana KUR terbatas atau lebih sedikit alokasi. Dengan perbedaan antara nilai minimum (0.50) dan maksimum (4.00), serta penyebaran yang cukup luas, kita dapat menyimpulkan bahwa serapan KUR di berbagai kota belum merata, dengan beberapa kota memiliki serapan yang jauh lebih tinggi daripada yang lain. Data ini menggambarkan adanya variasi yang signifikan dalam serapan KUR di 30 kota yang menjadi sampel. Beberapa kota berhasil menyerap KUR dalam jumlah besar, sementara kota lain mungkin menghadapi kendala dalam menyerap dana tersebut. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan ini dan untuk merencanakan kebijakan yang lebih tepat dalam alokasi KUR di masa depan.

Tabel 2. Data Tenaga Kerja

| N              | Tenaga Kerja |         |
|----------------|--------------|---------|
|                | Valid        | 30      |
|                | Missing      | 0       |
| Mean           |              | .7000   |
| Median         |              | .3000   |
| Mode           |              | .30     |
| Std. Deviation |              | 1.02641 |
| Minimum        |              | .10     |
| Maximum        |              | 4.20    |

Dari tabel 2 menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja yang diserap adalah 0,7 juta orang, yang menunjukkan bahwa pada umumnya, jumlah tenaga kerja yang diserap di lokasi-lokasi yang diukur adalah sekitar 0,7 juta orang. Memiliki arti bahwa 50% dari data berada di bawah angka ini dan 50% lainnya di atasnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata serapan tenaga kerja lebih tinggi, sebagian besar data berada pada angka yang lebih kecil. Data Tenaga Kerja yang bernilai 0,3 juta orang memiliki arti bahwa banyak lokasi atau sektor yang mencatatkan jumlah serapan tenaga kerja pada angka sekitar 0,3 juta orang. Terdapat ketimpangan dalam serapan tenaga kerja.

### 3.1.2 Hasil Analisis Regresi

Tabel 3. Analisis Regresi

| Model             | Unstandardized Coefficients |            |
|-------------------|-----------------------------|------------|
|                   | B                           | Std. Error |
| 1                 |                             |            |
| (Constant)        | .238                        | .092       |
| Total Serapan KUR | 1.312                       | .047       |
| Tenaga Kerja      | -.003                       | .042       |

Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Total Serapan KUR sebesar 1.312 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara serapan KUR dengan pembiayaan KUR. Artinya, setiap peningkatan 1 unit serapan KUR akan mendorong kenaikan 1.312 unit pembiayaan KUR, dengan asumsi faktor lainnya tetap. Total Serapan KUR memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap Pembiayaan KUR. Dengan kata lain, keberhasilan dalam menyalurkan KUR kepada UMKM secara langsung meningkatkan jumlah pembiayaan yang terjadi, menunjukkan efektivitas program ini sebagai katalis pertumbuhan ekonomi. Koefisien untuk variabel Tenaga Kerja adalah -0.003, yang menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja dan pembiayaan KUR bersifat negatif, namun dengan pengaruh yang sangat kecil. Hubungan negatif ini mungkin disebabkan oleh ketidakefisienan tenaga kerja, di mana penambahan tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas atau efisiensi penggunaan modal. Pembiayaan melalui KUR cenderung berbasis modal (*capital-intensive*), di mana

RESEARCH ARTICLE

penggunaan dana lebih banyak dialokasikan untuk pembelian alat, bahan baku, atau teknologi daripada tenaga kerja. Hal ini mengurangi kontribusi langsung tenaga kerja terhadap peningkatan pembiayaan. Jika tenaga kerja yang terlibat tidak memiliki keterampilan atau produktivitas yang cukup, maka penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan biaya tanpa memberikan dampak signifikan pada peningkatan output, sehingga mengurangi efektivitas pembiayaan. Banyak UMKM di Pulau Jawa yang bergerak di sektor yang tidak membutuhkan banyak tenaga kerja tambahan (misalnya perdagangan atau jasa kecil), sehingga pembiayaan KUR lebih diarahkan untuk modal usaha daripada menambah karyawan. Walaupun secara statistik pengaruh tenaga kerja terhadap pembiayaan terlihat kecil dan negatif, perannya tetap penting dalam beberapa hal antara lain:

- 1) Tenaga kerja tetap berperan sebagai bagian dari ekosistem bisnis UMKM, terutama dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti produksi, distribusi, dan pemasaran.
- 2) Dalam jangka panjang, peningkatan keterampilan dan pendidikan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas, yang secara tidak langsung mendukung efektivitas pembiayaan.
- 3) Pembiayaan yang didukung oleh tenaga kerja terampil dapat menciptakan efisiensi yang optimal, terutama jika sektor usaha diarahkan ke bidang-bidang produktif seperti manufaktur atau pertanian.

Tenaga kerja berperan sebagai pendukung pembiayaan, terutama dalam meningkatkan produktivitas usaha. Namun, hubungan negatif yang ditemukan dalam hasil regresi menunjukkan perlunya perhatian pada efisiensi tenaga kerja dan pengalokasian pembiayaan yang lebih seimbang. Untuk mengoptimalkan peran tenaga kerja, peningkatan kualitas SDM dan pengembangan sektor-sektor padat karya menjadi langkah penting.

### 3.1.3 Hasil Uji Signifikansi

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi

| Model |            | F       | Sig.              |
|-------|------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 426.279 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   |         |                   |
|       | Total      |         |                   |

Koefisien Serapan KUR (1.312) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan KUR. Hubungan ini sangat signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ), yang berarti serapan KUR memberikan dampak langsung yang nyata terhadap pembiayaan KUR. Setiap peningkatan 1 unit serapan KUR diperkirakan akan meningkatkan pembiayaan sebesar 1.312 unit. Program KUR memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan pembiayaan di sektor UMKM, dengan dana yang diserap dimanfaatkan untuk pembelian modal usaha, pengembangan teknologi, dan ekspansi bisnis. Koefisien Tenaga Kerja (-0.003) menunjukkan hubungan negatif, tetapi dengan nilai yang sangat kecil. Hubungan tenaga kerja terhadap pembiayaan tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh nyata terhadap pembiayaan KUR. Hubungan negatif ini bisa diakibatkan oleh efisiensi modal yang lebih tinggi, di mana pembiayaan KUR cenderung digunakan untuk sektor berbasis modal (capital-intensive) dibanding tenaga kerja (labour-intensive). Penambahan tenaga kerja tanpa peningkatan kualitas atau efisiensi mungkin justru meningkatkan biaya operasional tanpa memberikan dampak signifikan pada produktivitas atau pembiayaan. Secara keseluruhan, variabel Serapan KUR dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan KUR ketika dilihat bersama-sama. Model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada pembiayaan KUR dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

### 3.1.4 Implikasi Temuan

Hasil menunjukkan bahwa serapan KUR adalah faktor dominan dalam mendorong pembiayaan. Kebijakan yang meningkatkan aksesibilitas dan optimalisasi penyaluran KUR dapat memiliki dampak yang

RESEARCH ARTICLE

besar terhadap pembiayaan UMKM. Meskipun kontribusi tenaga kerja terhadap pembiayaan saat ini tidak signifikan, pengembangan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan, pendidikan, dan efisiensi dapat meningkatkan peran tenaga kerja sebagai pendukung pembiayaan di masa depan. Kebijakan pembiayaan perlu diarahkan pada sektor-sektor yang padat karya (labour-intensive) untuk meningkatkan sinergi antara modal KUR dan tenaga kerja.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

| Model |                   | Standardized Coefficients |            |         |       | Correlations |  |  |  |
|-------|-------------------|---------------------------|------------|---------|-------|--------------|--|--|--|
|       |                   | Beta                      | Zero-order | Partial | Part  |              |  |  |  |
| 1     | (Constant)        |                           |            |         |       |              |  |  |  |
|       | Total Serapan KUR | .985                      | .985       | .983    | .935  |              |  |  |  |
|       | Tenaga Kerja      | -.003                     | .309       | -.015   | -.003 |              |  |  |  |

Total Serapan KUR jelas menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap Pembiayaan KUR. Ini menunjukkan bahwa semakin besar serapan KUR (jumlah kredit yang disalurkan), semakin besar pula dampaknya terhadap pembiayaan KUR. Tenaga Kerja, meskipun memiliki korelasi positif yang lemah dengan Pembiayaan KUR di level zero-order, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan setelah kontrol terhadap variabel lain. Ini berarti bahwa dalam model ini, Tenaga Kerja tidak memiliki hubungan yang kuat atau signifikan dengan pembiayaan KUR. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi Total Serapan KUR adalah faktor yang dominan dalam memengaruhi Pembiayaan KUR. Tenaga Kerja tampaknya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pembiayaan KUR dalam konteks analisis ini.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap investasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa selama tahun 2019. Nilai koefisien beta yang hampir nol (-0.003) serta korelasi yang rendah mengindikasikan bahwa kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan investasi KUR cenderung minimal. Hubungan positif yang lemah antara tenaga kerja dan investasi KUR juga mendukung kesimpulan bahwa faktor tenaga kerja bukanlah variabel utama dalam memengaruhi tingkat investasi KUR. Faktor-faktor lain seperti serapan KUR tampaknya lebih berperan signifikan dalam menentukan jumlah investasi. Hal ini tercermin dari hasil uji korelasi parsial dan part, yang menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja hampir tidak terdeteksi ketika serapan KUR diperhitungkan. Ini menegaskan bahwa optimalisasi serapan KUR serta peningkatan aksesibilitas dan distribusi dana KUR mungkin menjadi langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan investasi KUR. Penelitian ini memberikan arahan penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk lebih memprioritaskan pengembangan program-program yang mendukung efisiensi penggunaan dana KUR. Langkah ini dapat mencakup penguatan pelatihan kewirausahaan, akses pasar yang lebih luas, dan kebijakan kredit yang mendukung sektor usaha kecil dan menengah. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya fokus pada variabel-variabel yang memiliki dampak lebih signifikan terhadap investasi KUR, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif di Pulau Jawa.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Pengaruh Serapan KUR UMKM dan Tenaga Kerja terhadap Pembiayaan KUR 2019 di Pulau Jawa, dapat disimpulkan bahwa Total Serapan KUR memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Pembiayaan KUR. Hasil uji menunjukkan bahwa semakin besar serapan KUR yang disalurkan kepada UMKM, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan pembiayaan. Koefisien beta yang tinggi (0.985) dan korelasi yang kuat mengindikasikan bahwa serapan KUR adalah faktor dominan dalam mendorong pembiayaan di sektor UMKM di Pulau Jawa. Sebaliknya, Tenaga Kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan KUR. Dengan koefisien beta yang sangat

## RESEARCH ARTICLE

kecil (-0.003) dan korelasi yang rendah, tenaga kerja tidak berperan besar dalam mempengaruhi jumlah pembiayaan KUR pada tahun 2019. Meskipun terdapat korelasi positif lemah antara tenaga kerja dan pembiayaan, pengaruhnya hampir tidak terdeteksi setelah mengendalikan faktor lain, khususnya serapan KUR. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kebijakan yang lebih fokus pada efisiensi dan pemerataan penyaluran KUR akan lebih efektif dalam mendorong pembiayaan KUR. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi pembiayaan KUR, seperti akses pasar dan manajemen UMKM. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau aplikasi praktis dari hasil penelitian. Kesimpulan juga dapat menyarankan langkah-langkah atau tindakan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian.

## 5. Referensi

- Alfira, A., Nurdin, F., Hikmah, A. N., Yudiyantri, E., Gustiana, G., Fatimah, S., & Asmiranda, A. (2023). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Riset Multidisiplin: Agrisocso*, 1(3), 116-125. <https://doi.org/10.61316/jrma.v1i3.21>.
- Atiyatna, D., Bashir, A., & Hamidi, I. (2021). Identifying factors influencing the labor productivity of SMEs in South Sumatra. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 91-100.
- Candratrilaksita, W., Purnaweni, H., & Kismartini, K. (2020). Evaluation of the Effectiveness of Kredit Usaha Rakyat (KUR) Policy in Encouraging Economic Growth and Social Welfare in Central Java Province. *JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.33830/jiapi.v1i1.1>.
- Chakravarthi, A., & Rao, B. A. (2015). Role of msme in Economic Growth of India. *EXCEL International Journal of Multidisciplinary Management Studies*, 5(8), 69-88.
- Fathima, J. S. (2020). A Study on Competitive Performance and Progress of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in India.
- Febrianti, I. D., Sugianto, S., & Aminda, R. S. (2021). Determination of Economic Growth In Java Island. *International Journal of Social Service and Research*, 1(2), 99-111.
- Gaja, E. I., Batubara, M., & Marliyah, M. (2024). Influence Investment, Financing, and MSMEs Against Growth Medan City Community Economy 2017-2022. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(5), 1011-1020. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems2862>.
- Ishak, I. M., & Dama, H. (2022). Analysis of the Impact of People's Business Credit (KUR) in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Telaga Jaya and Tilango Sub-Districts, Gorontalo Regency. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 272-276. <https://doi.org/10.56457/jimk.v10i2.282>.
- Julia, J. (2022). Effectiveness of the Distribution of KUR (People's Business Credit) for the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Pangkalpinang City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(7), 1407-1412. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.07.19>.

## RESEARCH ARTICLE

- Juminawati, S., & Elizabeth, R. (2023). The Effect of the BRI People's Business Credit Program (KUR) on Entrepreneurship Development and People's Economic Growth in West Java. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(09), 451-458. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i09.217>.
- Karmeli, E., Fitriyani, I., & Febrianti, R. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(3), 219-226. <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i3.506>.
- Kumarasamy, D., Singh, P., & Sharma, A. K. (2024). Financial accessibility and MSME's labour productivity: evidence from developing countries. *Indian Growth and Development Review*.
- Kumarasamy, D., Singh, P., & Sharma, A. K. (2024). Financial accessibility and MSME's labour productivity: evidence from developing countries. *Indian Growth and Development Review*.
- Mugiati, M., Gea, N. N., & Pua Rawi, R. D. THE EFFECT OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) PT. PAPUA REGIONAL DEVELOPMENT BANK SENTANI BRANCH TOWARD MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN JAYAPURA DISTRICT. *BISMA*.
- Muliadi, M., Darma, D. C., & Kasuma, J. (2020). MSMEs as mediation in the effects of investment credit, interest rates, and labor on economic growth: Evidence from Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(2), 01-12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>.
- Shetty, M. O., & Bhat, G. (2022). A Performance Analysis of Indian MSMEs. *International Journal of Applied Engineering and Management Letters (IJAEML)*, 6(2), 197-216.
- Simanjuntak, R. D., & SA'RONI, C. H. A. I. R. U. L. (2019). Analisis Pengaruh PDB UMKM, Investasi UMKM, Dan Upah Minimum Rata-Rata Nasional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Indonesia Tahun 2006-2017. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 604-618. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i3.1195>.
- Wicaksono, B. B., & Hermawan, A. (2024). Unveiling Labor and Capital Investment Potential: How to Impact Productivity in Indonesia's MSME Sector?. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 5(1), 29-37. <https://doi.org/10.52238/ideb.v5i1.149>.
- Zahra, L. A. M. (2024). Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Guna Mendorong Peningkatan UMKM di Kantor Cabang Non Metro Bank BRI Jakarta 3. *MES Management Journal*, 3(2), 467-475. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i2.337>.
- Zamharir, Z., MHI, A. T., & Ridho, M. T. (2024). Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(1), 11-27. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.463>.
- Zulkifi, S., Christine, N., Lim, S., & Leeson, W. (2022). THE PROVISION OF UNSECURED PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) BASED ON LAW NO. 10 OF 1998 (STUDY AT PT. BANK BRI PULO BRAYAN BRANCH UNIT I). *Awang Long Law Review*, 5(1), 134-138. <https://doi.org/10.56301/awl.v5i1.543>.